

## Pemberdayaan Deteksi Dini Risiko Tinggi pada Ibu Hamil di Desa Doyomulyo Kec. Kembangbahu Lamongan

Lilik Darwati<sup>1\*</sup>, Vitri Fatmawati<sup>2</sup>, Ida Susila<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Islam Lamongan, Indonesia

\*Corresponding author: [lilikdw08@gmail.com](mailto:lilikdw08@gmail.com)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang deteksi dini kehamilan resiko tinggi didesa. Waktu pelaksanaan kegiatan. Metode yang diberikan *pre test dan post test* dengan memberikan pengetahuan tentang deteksi dini kehamilan beresiko tinggi. Penyuluhan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tentang Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi diukur dengan memberikan pre test berupa kuesioner yang diisi oleh ibu untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai deteksi dini kehamilan resiko tinggi yang dilakukan sebelum penyuluhan dimulai . Setelah penyuluhan selesai ibu diberi kuesioner yang sama untuk mengukur peningkatan pengetahuannya. Hasil pemberian pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang kehamilan resiko tinggi pada ibu hamil yang sebelumnya 40 % meningkat hingga 77%. Diperlukan peran serta aktif dari ibu hamil dan masyarakat untuk melakukan deteksi dini kehamilan resiko tinggi.

**Kata kunci:** deteksi dini, ibu hamil, risiko tinggi

Received: July 8, 2022

Revised: August 11, 2022

Accepted: September 12, 2022



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

### PENDAHULUAN

Setiap wanita akan mengalami berbagai perubahan-perubahan fisiologis sepanjang siklus kehidupannya. Dimulai dengan pembuahan oleh sel sperma kepada sel telur yang akan menjadikan wanita tersebut mengalami kehamilan. Berjangka waktu kurang lebih 9 bulan atau 37-42 minggu wanita akan mengandung janin yang berada di Rahimnya(Wijayanti et al., 2013). Fase tersebut akan di akhiri dengan persalinan yang melalui beberapa tahap sehingga dan akan diakhiripada masa nifas. Tetapi tidak banyak proses tersebut yang dapat membahayakan wanita danjaninnya bahkandapat menyebabkan kematian. Ada awalnya masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus yang semula fisiologis bisa berkembang menjadi patologis dan dapat mengancam ibu dan janinnya(Putri, 2015).

Hasil penelitian di daerah Urban Tanzania menunjukkan dari 384 Participants ibu hamil, 67 orang (17,4%) pernah mengalami tanda-tanda bahaya pada kehamilan dan 61 orang (91%) dari ibu hamil yang mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan tersebut langsung datang ke fasilitas kesehatan saat mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan. (Zaki et al., 2021)

Millenium Development Goals (MDGs) menargetkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia turun menjadi 102/100.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2015, akan tetapi berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, AKI pada tahun 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, hal ini menunjukkan penurunan yang sangat lambat dibandingkan pada tahun 2012 yaitu sebesar 359/100.000 KH. (Kemenkes RI, 2022)

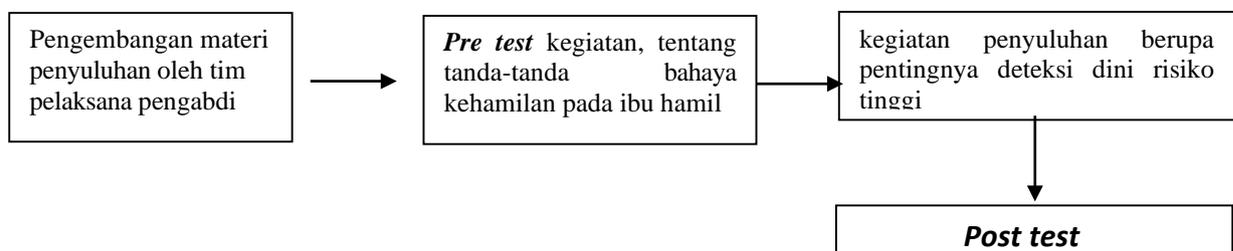
Berdasarkan Survei Dasar Kesehatan Indonesia (Riset et al., 2020) 19% wanita hamil mengalami komplikasi selama kehamilan. Diantara wanita yang mengalami komplikasi

kehamilan, 5% mengalami perdarahan berlebihan, masing-masing 3% mengalami muntah terus menerus dan bengkak pada kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala yang disertai kejang, serta masing-masing 2% mengalami mulas sebelum 9 bulan dan ketuban pecah dini serta 8% wanita mengalami komplikasi kehamilan lainnya seperti demam tinggi, kejang, anemia dan hipertensi. (Mandiri & Khadijah, 2018)

Beberapa studi menunjukkan wanita hamil mempunyai pengetahuan yang kurang tentang resiko kesehatan saat kehamilan. Hal ini mengindikasikan wanita hamil tersebut memerlukan beberapa metode edukasi kesehatan yang efektif dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan sehingga bisa melalui kehamilannya dengan sehat. Edukasi kesehatan salah satunya dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dan kelas ibu hamil. (Muzayyana, 2020)

Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mendeteksi sekaligus menangani kehamilan resiko tinggi pada ibu hamil. Resiko tinggi kehamilan merupakan suatu kehamilan dimana jiwa dan kesehatan ibu dan atau bayi dapat terancam. (Budiyasa, 2021) Kehamilan beresiko merupakan suatu kehamilan yang memiliki risiko lebih besar dari biasa baik bagi ibu dan bayi ,akan bisa berakibat terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan(Kumalasari et al., 2020).

**METODE**



**HASIL**

1. Gambaran umum responden

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini risiko tinggi pada kehamilan. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 02 Agustus 2022. Peserta kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan penyuluhan tentang deteksi dini risiko tinggi. Seluru ibu hamil. Tabel 1 Distribusi Peserta berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Menengah	28	80
2	Tinggi	7	20
	Total	35	100

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh informasi bahwa pesertasebagian besar berpendidikan menengah sebesar 80% dan yang berpendidikan tinggi hanya 20%.

2. Tingkat pengetahuan responden tentang program deteksi dini kehamilan resiko tinggi.

Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode pre test dan post test. Hasil dari pre test dan post test untuk penyuluhan program deteksi dini kehamilan resiko tinggi adalah sebagai berikut: Tabel 2 Pre test dan Post Test Pengetahuan tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil

Pre Test		Post Test			
Tahu	TidakTahu	Tahu	TidakTahu		
N	%	N	%	N	%
14	40	21	60	27	77,1
				8	22,9

sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dinyatakan bahwa hasil pre test peserta yang mengetahui tentang

program deteksi dini kehamilan resiko tinggi sebesar 14 orang (40%), sedangkan berdasarkan hasil *post test* peserta yang mengetahui tentang program deteksi dini kehamilan resiko tinggi sebesar 27 orang (77,1%).

**DISKUSI**

Tingkat pendidikan responden akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang. Sehingga dalam upaya deteksi dini kehamilan resiko tinggi diperlukan kerjasama dengan masyarakat. Karena program tersebut tidak hanya diberlakukan pada ibu hamil saja dibutuhkan kerjasama serta penyediaan sarana prasarana lingkungan yang mendukung untuk kesehatan. (Suhartini & Ahmad, 2019).

bahwa hasil *pre test* peserta yang mengetahui tentang program deteksi dini kehamilan resiko tinggi sebesar 14 orang (40%), sedangkan berdasarkan hasil *post test* peserta yang mengetahui tentang program deteksi dini kehamilan resiko tinggi sebesar 27 orang (77,1%).

Dilihat dari hasil *pre test* sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui tentang kehamilan resiko tinggi, namun setelah dilakukannya penyuluhan hasil *post test* hampir seluruh ibu hamil sudah mengerti



**Kehamilan Resiko Tinggi** adalah kehamilan dengan berbagai faktor risiko yang akan menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar dan dapat mengganggu proses kehamilan hingga bersalin/mengancam jiwa ibu dan janin

**Bahaya Kehamilan dengan Resiko Tinggi**

- ❖ Bayi lahir belum cukup bulan (premature)
- ❖ Bayi lahir dengan berat lahir rendah (BBLR)
- ❖ Keguguran (aborts)
- ❖ Persalinan tidak lancar / macet
- ❖ Perdarahan sebelum dan sesudah persalinan
- ❖ Janin mati di dalam kandungan
- ❖ Ibu hamil / bersalin meninggal dunia
- ❖ Keracunan kehamilan / kejang-kejang

**Tanda Bahaya Kehamilan dengan Resiko Tinggi**

- 1. Perdarahan**
  - Pada hamil muda menyebabkan keguguran
  - Pada hamil tua membahayakan keselamatan ibu dan bayi
- 2. Bengkak di kaki, tangan, atau wajah disertai sakit kepala dan atau kejang**
  - Bengkak/sakit kepala pada ibu hamil bisa membahayakan keselamatan ibu dan bayi dalam kandungan
- 3. Demam/panas tinggi**
  - Merupakan tanda/gejala infeksi selama kehamilan
- 4. Keluar air ketuban sebelum waktunya**
  - Merupakan tanda adanya gangguan pada kehamilan dan dapat membahayakan bayi dalam kandungan
- 5. Bayi dalam kandungan gerakannya berkurang atau tidak bergerak**
  - Keadaan ini merupakan tanda bahaya pada janin
- 6. Ibu muntah terus dan tidak mau makan**
  - Keadaan ini menyebabkan ibu dan janin kekurangan asupan nutrisi

**Faktor Resiko Kehamilan dengan Resiko Tinggi**

1. Usia ibu saat hamil terlalu muda (<20 tahun) atau terlalu tua (>35 tahun)
2. Anak lebih dari empat (terlalu banyak anak/terlalu sering melahirkan)
3. Jarak persalinan terakhir dan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun (terlalu dekat jarak kehamilan) atau lebih dari 10 tahun (terlalu lama)
4. Tinggi badan kurang dari 145 cm
5. Ibu yang terlalu kurus (berat badan kurang dari 33 kg / lingkaran atas kurang dari 23,5 cm) ataupun terlalu gemuk (obesitas)
6. Bentuk panggul ibu yang tidak normal (terlalu sempit)
7. Sering terjadi keguguran sebelumnya
8. Ada kesulitan pada kehamilan/persalinan yang lalu
9. Ibu hamil dengan penyakit penyerta (misalnya: kencing manis, darah tinggi, asma, dll)
10. Kebiasaan ibu (merokok, alkohol, dan obat-obatan)
11. Infeksi virus sebelum/selama kehamilan

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Ibu hamil yang ada di desa doyomulyo sebagian besar berpendidikan menengah
2. Pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini kehamilan resiko tinggi berdasarkan hasil *pre test* sebagian besar ibu hamil tidak mengetahuitentang kehamilan resiko tinggi, sedangkan berdasarkan hasil *post test* hampir seluruh ibu hamil sudah mengerti tentang kehamilan resiko tinggi.

## REFERENSI

- Budiya. (2021). *Pelatihan kelompok ibu hamil dan penunggu pasien dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi*. 20(24), 168–172.
- Kemendes RI. (2022). Kemendes RI 2018. *Journal of Chemical Information*, 53(9), 1689–1699. [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL\\_KESEHATAN\\_2018\\_1.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf).
- Kumalasari, D., Ilmu, T., Muhammadiyah, K., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Cirebon, M. (2020). *Deteksi tumbuh kembang dan emosional balita pada kasus kematian ibu sebagai gambaran kualitas generasi bangsa*. 6(1), 17–22.
- Mandiri, J. S., & Khadijah, S. (2018). *Upaya deteksi dini resiko tinggi kehamilan ditentukan oleh pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan*. 13(1), 27–34.
- Muzayyana, M. (2020). Upaya Pencegahan Resiko Tinggi Pada Kehamilan Di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 1(2), 58–63. <https://doi.org/10.37385/ceej.v1i2.111>.
- Putri, D. I. (2015). *Gambaran Perilaku Pencegahan Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Pendekatan Healt Belief Model*.
- Riset, K., Tinggi, P., Bppt, G., Lantai, I. I., Mh, J., No, T., & Pusat, J. (2020). *PROPOSAL PENELITIAN 2019*. 8.
- Suhartini, S., & Ahmad, A. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Dengetahuan Kader Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikulur Tahun 2018. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(1), 96–103. <https://doi.org/10.36743/medikes.v6i1.167>.

- Wijayanti, T., Setyaningsih, A., Kebidanan, A., & Utomo, E. (2013). *Efektivitas kelas ibu hamil terhadap deteksi dini tanda bahaya kehamilan 1)2*). 1–5.
- Zaki, A., Fouad, S., & khedr, N. (2021). Assessment of Knowledge and Practices of Pregnant Women Toward Danger Signs of Pregnancy. *Mansoura Nursing Journal*, 8(1), 13–32. <https://doi.org/10.21608/mnj.2021.179792>.